

# PENGGUNAAN METODE *PEER TUTORING* UNTUK MENINGKATKAN KEFASIHAN *MAKHARIJUL HURUF HIJAIYYAH* SANTRI/SANTRIWATI DI BAITUL QUR'AN AHSAN AR RAHMAH SENTAJO RAYA

Delita Murni<sup>1</sup>, Helbi Akbar<sup>2</sup>, Alhairi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Islam Kuantan Singingi

Email : [delitamurnidelita@gmail.com](mailto:delitamurnidelita@gmail.com), [helbiakbar@gmail.com](mailto:helbiakbar@gmail.com),  
[arybensaddez74@gmail.com](mailto:arybensaddez74@gmail.com)

## ABSTRAK

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk mengetahui penerapan penggunaan Metode *Peer Tutoring* untuk meningkatkan kefasihan *Makharijul Huruf Hijaiyyah* santri/santriwati di Baitul Qur'an Ahsan Ar-Rahmah Sentajo Raya. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penerapan penggunaan Metode *Peer Tutoring* dapat meningkatkan kefasihan *Makharijul Huruf Hijaiyyah* santri/santriwati di Baitul Qur'an Ahsan Ar-Rahmah Sentajo Raya?. Penelitian ini dimulai dari merancang desain penelitian yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh santri/santriwati pada tingkatan Iqro 4, 5, dan 6 di Baitul Qur'an Ahsan Ar-Rahmah Sentajo Raya dengan objek pada penelitian ini adalah penerapan Metode *Peer Tutoring* untuk meningkatkan kefasihan *Makharijul Huruf Hijaiyyah* santri/santriwati di Baitul Qur'an Ahsan Ar-Rahmah Sentajo Raya. Instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini terdiri dari observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Dari analisis data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa: penerapan Metode *Peer Tutoring* dapat meningkatkan kefasihan *Makharijul Huruf Santri/santriwati* di Baitul Qur'an Ahsan Ar-Rahmah Sentajo Raya. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata rata kefasihan *Makharijul Huruf Hijaiyyah* Pra Siklus dari 24 anak didik (14 anak didik tidak tuntas) persentase ketuntasan (69,79%), Siklus I (7 anak didik tidak tuntas) persentase ketuntasan (82,33%), Siklus II (semua anak didik tuntas) persentase ketuntasan (90,08%), dan Tes Akhir semua materi dari Siklus I sampai Siklus II (semua anak didik tuntas) persentase ketuntasan (91,41%).

**Kata Kunci :** Metode *Peer Tutoring*, *Makharijul Huruf Hijaiyyah*

## ABSTRACT

This research is a Classroom Action Research (CAR) which aims to find out the application of the Peer Tutoring Method to improve the fluency of Makharijul Hijaiyyah Letters of students at Baitul Qur'an Ahsan Ar-Rahmah Sentajo Raya. The formulation of the problem in this study is whether the application of the Peer Tutoring Method can improve the fluency of Makharijul Hijaiyyah letters of students at Baitul Qur'an Ahsan Ar-Rahmah Sentajo Raya. This research starts from designing the research design, namely planning, implementation, observation and reflection. The subjects in this study were all students at the Iqro 4, 5, and 6 levels at Baitul Qur'an Ahsan Ar-Rahmah Sentajo Raya with the object in this study was the application of the Peer Tutoring Method to improve the fluency of Makharijul Hijaiyyah letters of students at Baitul Qur'an Ahsan Ar-Rahmah Sentajo Raya. The

instruments used to collect data in this study consisted of observation, interviews, tests, and documentation. From the analysis of the data obtained, it can be concluded that: the application of the Peer Tutoring Method can improve the fluency of Makharijul Letters of Santri / nuns at Baitul Qur'an Ahsan Ar-Rahmah Sentajo Raya. This can be seen from the average value of Makharijul Hijaiyyah Letter fluency Pre-Cycle of 24 students (14 students did not complete) percentage of completeness (69.79%), Cycle I (7 students did not complete) percentage of completeness (82.33%), Cycle II (all students complete) percentage of completeness (90.08%), and Final Test for all material from Cycle I to Cycle II (all students complete) percentage of completeness (91.41%).

**Keywords :** Peer Tutoring Method, Makharijul Hijaiyyah Letters

## Pendahuluan

Mempelajari Al-Qur'an merupakan kewajiban bagi umat islam.<sup>1</sup> Sebagaimana yang telah diketahui bahwa Al-Qur'an adalah firman Allah swt, Dzat yang menciptakan manusia dan seluruh isi alam raya ini. Al-Qur'an dapat menyelamatkan manusia dari kesengsaraan dunia dan akhirat.

Dalam Jurnal Moc. Sya'roni Hasan menjelaskan bahwa menurut Manna Khalil Al Qattan Al-Qur'an sebagai petunjuk dan pedoman hidup bagi umat Islam, berfungsi untuk menghantarkan dan membimbing manusia ke jalan yang lurus dalam mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan ilmu-ilmu yang digunakan untuk mengkaji dan mempelajari isi dan kandungan Al-Qur'an tersebut.

---

<sup>1</sup>Tuti Alawiyah, dkk., "Studi Korelasi Pembelajaran Al-Qur'an dengan Sikap dan Keagamaan Santri Putri", dalam *Jurnal Annual Conference on Islamic Education Social Sains (ACIEDSS)*, Vol. 1, No. 2, 2019, hal. 338.

Keilmuan yang berhubungan untuk mengkaji isi kandungan Al-Qur'an tersebut antara lain: ilmu Nahwu, Shorof, Tajwid, Tafsir, balaghoh, dan keilmuan lainnya.<sup>2</sup>

Dalam penelitian ini akan mengkaji mengenai ilmu tajwid yang terdapat dalam potongan surah Al-Muzzamil ayat 4 berbunyi وَرَتِّلِ الْفُرْءَانَ تَرْتِيلاً artinya: "Bacalah Al-Qur'an dengan tartil (tajwid)."<sup>3</sup>

Salah satu metode yang dapat meningkatkan *Makharijul Huruf* adalah metode *Peer Tutoring*. Metode *Peer Tutoring* adalah sebuah metode yang menuntut peserta didik untuk aktif berdiskusi dengan

---

<sup>2</sup>Moch. Sya'roni Hasan dan Lusmiyatun Nisa, "Metode Qiraah Muwahhadah dalam Membentuk Keserasian Bacaan Al-Qur'an (Studi Kasus di Pondok Pesantren Madrasatul Quran Tebuireng Jombang)", dalam *Jurnal Falasifa*, Vol. 10, No. 2, 2019, hal. 103.

<sup>3</sup>Usman el-Qurtuby, *Al-Qur'an Hafalan Mudah Terjemah & Tajwid Warna* (Bandung: Cordoba, 2019) hal. 574.

sesama temannya, atau mengerjakan tugas kelompok dengan bimbingan atau arahan teman yang kompeten.<sup>4</sup>

Berdasarkan hasil pra penelitian yang peneliti laksanakan di Baitul Qur'an Ahsan Ar-Rahmah, di Desa Kampung Baru Sentajo, diketahui bahwa yayasan nonformal ini telah menyelenggarakan kegiatan belajar membaca Al-Qur'an bagi anak-anak tingkatan Iqro 1 sampai 6 dan hafalan ayat-ayat pendek.

Guru di Baitul Qur'an Ahsan Ar-Rahmah ini sebelumnya telah menggunakan beberapa metode seperti ceramah dan *Sorogan*, yakni metode individual dimana siswa datang kepada guru untuk mempelajari kitab dan guru membimbingnya secara langsung. Oleh karena itu, basis kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an di yayasan ini adalah *teacher center* atau berpusat kepada guru. Metode ini sudah diterapkan oleh guru sejak pertama kali santri dan santriwati mengikuti kegiatan belajar membaca Al-Qur'an di

Baitul Qur'an Ahsan Ar-Rahmah, yakni pada tahun 2020.<sup>5</sup>

Namun dalam kegiatan pra penelitian tersebut, ada beberapa gejala permasalahan yang penulis temukan sebagai berikut:<sup>6</sup>

1. Ditemukan beberapa santri/santriwati tidak mengetahui tempat-tempat keluarnya huruf *Hijaiyyah*. Padahal, santri dan santriwati telah diberikan penjelasan oleh guru lewat metode ceramah tentang tempat-tempat keluar *huruf Hijaiyyah*. Hal ini peneliti ketahui dalam kegiatan observasi di mana guru memberikan pertanyaan lisan untuk dijawab sekaligus meminta santri/santriwati mempraktikkan tentang tempat keluarnya *huruf Hijaiyyah* atau *Makharijul Huruf*, tetapi santri dan santriwati tidak dapat menjawabnya sekaligus mempraktikkannya.
2. Ditemukan beberapa santri/santriwati yang tidak

---

<sup>4</sup>Surono, dkk., "Aplikasi Metode Peer Tutoring Teman Sebaya untuk Meningkatkan Kemampuan Tahsin Al-Qur'an Mahasiswa STAI Ibnu Rusyd" dalam *Education Jurnal: Penelitian Ibnu Rusyd Kotabumi*, Vol. 2, No. 1, 2022, hal. 2.

---

<sup>5</sup>Wawancara dengan Rama Dila Putri, S.Hum, pada Sabtu 25 Februari 2023 di Baitul Qur'an Ahsan Ar-Rahmah Desa Kampung Baru Sentajo.

<sup>6</sup>Observasi kegiatan belajar membaca Al-Qur'an, pada Minggu 26 Februari 2023 di Baitul Qur'an Ahsan Ar-Rahmah Desa Kampung Baru Sentajo.

dapat mengucapkan huruf sesuai dengan *Makharijul Hurufnya*. Ini diketahui melalui kegiatan observasi di mana santri secara berulang-ulang ketika membaca Iqro masih belum dapat mengucapkan dengan benar beberapa huruf seperti ر، خ، غ، ص، ض، ط، ظ، ق.

3. Ditemukan beberapa santri/santriwati yang kesulitan dalam melafalkan huruf secara berbeda seperti antara huruf ز، س، ش، ذ، ث huruf ع، ح، خ، ه.

Dalam hal ini, peneliti meninjau bahwa Metode *Peer Tutoring* adalah metode yang tepat untuk diterapkan dalam suatu Penelitian Tindakan Kelas agar dapat mengatasi masalah-masalah yang dimaksud. Sebab, meski ada santri dan santriwati di Baitul Qur'an Ahsan Ar-Rahman yang bermasalah dalam pelafalan *Makharijul Huruf*, ada beberapa di antara mereka yang juga fasih pengucapan *Makharijul Hurufnya*. Sehingga keberadaan mereka dapat dimaksimalkan dengan menerapkan Metode *Peer Tutoring*.<sup>7</sup>

Berdasarkan gejala-gejala tersebut, maka peneliti merasa perlu melakukan suatu Penelitian

Tindakan Kelas untuk mengetahui apakah kefasihan *Makharijul Huruf* santri dan santriwati dapat ditingkatkan melalui penggunaan metode yang berbeda dengan apa yang telah guru terapkan sebelumnya.

## Metodologi Penelitian

### Pembahasan

#### 1. Metode Pembelajaran Peer Tutoring

##### a. Pengertian *Peer Tutoring*

Menurut Paul Suparno sebagaimana yang dikutip oleh Almannah Wassalwa dan Hasanah, *Peer Tutoring* merupakan bagian dari *cooperative learning* atau belajar bersama dalam metode ini anak didik yang kurang mampu dibantu belajar oleh kawan-kawan sendiri yang lebih mampu dalam suatu kelompok bentuknya adalah satu tutor membimbing satu teman, atau satu tutor membimbing beberapa teman dalam kelompok dari banyak pengalaman Metode *Peer Tutoring* lebih jelas daripada tutor oleh gurunya karena situasi siswa dengan tutornya lebih dekat, sedangkan dengan guru agak jauh. Cara pikir teman dan cara penjelasan teman biasanya lebih mudah ditangkap dan tidak menakutkan. Metode *Peer Tutoring* ini bisa membantu guru yang mengajar anak didik yang jumlah banyak dan bermacam

---

<sup>7</sup>Observasi kegiatan belajar membaca Al-Qur'an, pada Kamis 01 Maret 2023 di Baitul Qur'an Ahsan Ar-Rahmah Desa Kampung Baru Sentajo.

kelas. Jika anak yang lemah dalam menangkap pelajaran diberi tambahan jam pelajaran sendiri oleh guru sendiri, maka akan kekurangan waktu dan hasilnya belum pasti lebih baik. Dengan menggunakan Metode *Peer Tutoring*, guru dibantu oleh beberapa anak didik yang pandai untuk menjelaskan kepada temannya yang kurang cepat menangkap materi pelajaran.<sup>8</sup>

Jadi *Peer Tutoring* adalah metode belajar yang melibatkan peserta didik untuk saling menolong satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran dengan cara mengulang kembali konsep-konsep penting. Dengan demikian, *Peer Tutoring* merupakan kegiatan belajar mengajar dalam kelompok dengan melibatkan seorang peserta didik untuk membimbing, mengarahkan, menjawab pertanyaan peserta didik yang lain dan mendorong teman-temannya untuk memahami materi tanpa

intervensi dari guru saat tutorial berlangsung.<sup>9</sup>

#### **b. Kriteria Penerapan *Peer Tutoring***

Untuk menentukan siapa yang akan dijadikan tutor, diperlukan pertimbangan-pertimbangan tersendiri. Seorang tutor belum tentu anak didik yang paling pandai. Yang penting diperhatikan siapa yang menjadi tutor tersebut, adalah:<sup>10</sup>

- 1) Dapat diterima (disetujui) oleh anak didik yang mendapat program perbaikan (anak didik yang ditutori) sehingga anak didik tidak mempunyai rasa takut atau enggan untuk bertanya kepadanya.
- 2) Dapat menerangkan materi yang diperlukan oleh anak didik yang menerima program perbaikan.
- 3) Tidak tinggi hati, kejam atau keras hati terhadap sesama kawan.
- 4) Mempunyai daya kreatifitas yang cukup untuk memberikan bimbingan, yaitu dapat menerangkan pelajaran kepada kawannya.

---

<sup>8</sup>Almannah Wassalwa dan Hasanah, "Penerapan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah Nurut Taqwa Cermee Bondowoso" dalam *Jurnal An-Nahdlah: Kajian Kajian Islam dan Keislaman*, Vol. 5, No. 2, 2019, hal. 149.

---

<sup>9</sup>Sudjadmiko, *Metode Tutor Sebaya (Peer Tutoring) dalam Pembelajaran Gambar Teknik di SMK*, (Jawa Barat: Adab, 2020), hal. 5-6.

<sup>10</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar...*, hal. 25.

**a. Langkah-langkah Penerapan  
*Peer Tutoring***

Dalam metode pembelajaran *Peer Tutoring*, terdapat langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:<sup>11</sup>

- 1) Guru mengidentifikasi beberapa peserta didik yang memiliki kemampuan untuk menjadi tutor.
- 2) Guru melatih tutor dalam materi yang akan dipelajari dalam kelas dan menjelaskan latihan serta evaluasi yang akan dilakukan.

Menurut Suharsimi Arikunto latihan untuk tutor dapat dilakukan dengan dua cara: pertama, melalui latihan kelompok kecil, dimana yang mendapat latihan hanya anak-anak yang akan menjadi tutor. Kedua, melalui latihan klasikal dimana peserta didik seluruh kelas dilatih. Cara kedua ini mempunyai efek positif bagi kelompok peserta didik yang akan menerima bimbingan karena melalui latihan ini mereka akan tahu bagaimana mereka harus bertingkah laku waktu menerima bimbingan. Yang ditekankan pada tutor hanya memimpin kawan-kawannya agar mereka terlepas dari

---

<sup>11</sup>Sudjadmiko, *Metode Tutor Sebaya (Peer Tutoring)...*, hal. 6-7.

kesulitan memahami bahan pelajaran.<sup>12</sup>

- 1) Guru menjelaskan materi pelajaran kepada semua peserta didik dan memberi peluang tanya jawab apabila terdapat materi yang belum jelas.
- 2) Tutor sebaya membantu kawan-kawannya dalam mengerjakan tugas dan memberikan penjelasan tentang materi yang belum dipahami oleh kawannya dalam satu kelompok.
- 3) Guru mengamati aktivitas *tutoring*.
- 4) Guru memberikan latihan materi sebagai bentuk penugasan mandiri.
- 5) Guru, tutor, dan peserta didik memberikan evaluasi proses belajar mengajar.

**b. Kelebihan Metode *Peer Tutoring***

Kelebihan metode pembelajaran *Peer Tutoring* adalah sebagai berikut:<sup>13</sup>

- 1) Adakalanya hasilnya baik bagi beberapa anak yang

---

<sup>12</sup>Anis Fu'adah, *Pembelajaran Metode Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Prestasi dan Motivasi Belajar Anak* (NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022), hal. 10.

<sup>13</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar...*, hal. 26- 27.

mempunyai perasaan takut atau enggan kepada guru.

- 2) Bagi tutor akan mempunyai akibat memperkuat konsep yang sedang dibahas. Dengan memberitahukan kepada anak lain seolah-olah ia menelaah serta menghafalkannya kembali.
- 3) Bagi tutor, merupakan kesempatan untuk melatih diri memegang tanggung jawab dalam mengemban suatu tugas dan melatih kesabaran.
- 4) Mempererat hubungan antara sesama anak didik sehingga mempertebal perasaan sosial.

Pembelajaran dengan menggunakan Metode *Peer Tutoring* diharapkan setiap anggota lebih mudah dan leluasa dalam menyampaikan masalah yang dihadapi sehingga anak didik yang bersangkutan terpacu semangatnya untuk mempelajari materi ajar dengan baik.

#### **e. Kekurangan Metode *Peer Tutoring***

Pembelajaran *Peer Tutoring* juga tidak lepas dari kekurangan, di antaranya adalah sebagai berikut:<sup>14</sup>

- 1) Anak didik yang dibantu sering belajar kurang serius, karena hanya berhadapan dengan kawannya, sehingga hasilnya kurang memuaskan.

- 2) Ada beberapa anak yang menjadi malu bertanya, karena takut rahasianya diketahui kawannya.

- 3) Pada kelas-kelas tertentu pekerjaan *tutoring* akan sukar dilaksanakan, karena perbedaan jenis kelamin antara tutor dengan siswa yang diberi program perbaikan (yang ditutori).

- 4) Bagi guru, sukar untuk menentukan tutor yang tepat bagi seorang atau beberapa orang yang harus dibimbing.

- 5) Tidak semua anak didik yang pandai atau cepat waktu belajarnya dapat mengerjakannya kepada kawan-kawannya.

## **2. Kefasihan Membaca Al-Qur'an**

Kefasihan berasal dari kata fasih, kata fasih sendiri dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah lancar, bersih, dan baik lafalnya. Kefasihan membaca adalah keadaan lancarnya sesuatu yang tidak terputus-putus, dan tersendat-sendat.<sup>15</sup>

Salah satu mukjizat terbesar dalam sejarah manusia adalah Al-Qur'an, firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril. Oleh karena itu, kefasihan membaca al-Qur'an

---

<sup>14</sup>*Ibid*, hal. 27.

---

<sup>15</sup><https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Kefasihan> (Diakses pada 13 Januari 2024).

berarti mempelajarinya dengan tartil, yang berarti memperhatikan sifat-sifat huruf dan tajwidnya.<sup>16</sup>

Sifat-sifat huruf berkaitan dengan tata cara pengucapan huruf dalam *makhraj* untuk membedakan antar huruf yang satu dengan huruf yang lainnya bertujuan membedakan huruf-huruf yang sama *Makhraj*-nya, pengucapan huruf sesuai dengan *Makhraj* dan sifatnya secara tepat, dan mengetahui jenis-jenis huruf yang kuat dan huruf-huruf yang lemah. Adapun sifat-sifat huruf dalam mempelajari *Makharijul Huruf* yaitu:<sup>17</sup>

- 1) Menahan Nafas atau Udara **جهر**, sehingga tidak adanya pemberoson nafas.
- 2) Mengalirkan Udara atau Nafas **همس**, banyaknya udara yang mengalir ketika mengucapkan hurufnya.
- 3) Menahan aliran suara, sempurna kekuatan bertekannya **شده**.
- 4) Mengalirkan suara beserta huruf karena bertekan **رخاوه**

---

<sup>16</sup>Junaidi, "Pengaruh Kefasihan Membaca Al-Qur'an Terhadap Keterampilan Membaca pada Bidang Studi Bahasa Arab" dalam *Jurnal El-Tsaqafah: Jurnal Jurusan PBA*, Vol. 19, No. 2, 2020, hal. 202.

<sup>17</sup>Adityo Wiwit Kurniawan, *Panduan Tajwid Tahsin Teori dan Praktik* (Sukoharjo: Ummul Qura, 2023), hal. 29-31.

tawasut **توسط** pertengahan antara **رخاوه + شده**.

- 5) Meninggikan lidah-lidah kelangit **استع**.

Tujuan mempelajari sifat-sifat huruf ini agar huruf yang keluar dari mulut kita semakin sesuai dengan keaslian huruf-huruf Al-Qur'an itu sendiri.<sup>18</sup>

Menurut para ulama qurra' (ahli qiraat), bahwasanya tingkatan kefasihan membaca Al-Qur'an itu ada 4 (empat) tingkatan:<sup>19</sup>

- 1) *At-Tahqiq*, bacaan seperti tartil tetapi lebih tenang dan perlahan-lahan, cara seperti ini lazim digunakan untuk mengajarkan Al-Qur'an dengan sempurna.
- 2) *At-Tartil*, bacaan yang perlahan-lahan dan jelas, mengeluarkan setiap huruf dan *makhrajnya* dan menerapkan sifat-sifatnya, serta mentadabburi maknanya.
- 3) *Al-Hadr*, bacaan cepat dengan tetap menjaga hukum tajwidnya.

---

<sup>18</sup>Samirah, "Pengaruh Pembelajaran Tilawah Al-Qur'an Terhadap Kemampuan Pelafalan *Makharijul Huruf*", dalam *Jurnal NIHAIYYAT: Journal of Islamic Interdisciplinary Studies*, Vol. 2, No. 3, 2023, hal. 291.

<sup>19</sup>Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Pembahasan Ilmu Tajwid* (Jakarta: Al-Kautsar, 2010), hal. 29-30.

- 4) *At-Tadwir*, bacaan yang sedang tidak terlalu cepat atau tidak terlalu lambat, pertengahan antara *al-hadr* dan *at-tartil*.

### 3. *Makharijul Huruf Hijaiyyah*

*Makharij* adalah bentuk jamak dari *makhraj* yang artinya tempat keluar. Sedangkan *al-huruf* adalah jamak dari *al-harf* yang artinya *huruf* (huruf-huruf hijaiyyah). Jadi, yang dimaksud dengan *Makharijul Huruf* tempat-tempat keluarnya *huruf hijaiyyah*, yang darinya keluar suara sebuah pengucapan, sehingga dapat dibedakan antara satu huruf dengan yang lainnya.<sup>20</sup>

Menurut pendapat yang terpilih, dari pendapat Al-Khalil bin Ahmad Al-Farahidi yang diikuti oleh imam Ibnul Jazari dan para ulama setelahnya bahwa *huruf Hijaiyyah* terbagi menjadi 17 *makharij*, dan keberadaan 17 *Makharaj* tersebut ada di 5 tempat, yaitu: *al-Jauf* (Rongga mulut), *al-halq* (tenggorokan), *al-lisan* (lidah), *asy-syafatain* (dua bibir), *al-khaisyum* (pangkal hidung).<sup>21</sup>

#### a. Dasar *Makharijul Huruf*

Al-Quran harus dibaca dengan bacaan yang sebenarnya, yaitu harus mengikuti aturan-aturan dalam membacanya,

---

<sup>20</sup>Adityo Wiwit Kurniawan, *Panduan Tajwid Tahsin Teori dan Praktik...*, hal. 23.

<sup>21</sup>*Ibid.*

seperti harus benar *makhraj* hurufnya, panjang pendeknya, cara berhenti dan lain sebagainya.<sup>22</sup>

Hal ini sebagaimana firman Allah Swt dalam QS. Al-Baqarah ayat 121 yaitu:

الَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ أُولَٰئِكَ  
يُؤْمِنُونَ بِهِ ۗ وَمَنْ يَكْفُرْ بِهِ فَأُولَٰئِكَ هُمُ  
الْخٰسِرُونَ

Artinya: "Orang-orang yang telah kami berikan Kitab, mereka membacanya sebagaimana mestinya, mereka itulah yang beriman kepadanya. Dan barang siapa ingkar kepadanya, mereka itulah orang-orang yang rugi."<sup>23</sup>

#### b. Pembagian *Makharijul Huruf*

*Makharij* huruf secara umum terbagi menjadi 5 bagian, yaitu:<sup>24</sup>

1. *Al-Jauf* (Rongga Mulut dan Rongga Tenggorokan)

*Al-Jauf* merupakan tempat keluarnya huruf-huruf **Mad**, yaitu:

---

<sup>22</sup>Gus Arifin dan Suhendri Abu Faqih, *Al-Qur'an Sang Mahkota Cahaya* (Jakarta: PT. Gramedia, 2010), hal. xvii.

<sup>23</sup>Usman el-Qurtuby, *Al-Qur'an Hafalan Mudah Terjemah & Tajwid Warna* (Bandung: Cordoba, 2019) hal. 19.

<sup>24</sup>Abu Ya'la Kurnaedi, dkk., *Kelas Tajwid untuk Segala Usia Metode Asy-Syafi'i Ilmu Tajwid Praktis*, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2020), hal. 18-22.

- a) **Alif** yang didahului dengan *harakat fathah* ( ٱ ).
  - b) **Waaw sukun** yang didahului dengan *harakat dhammah* ( ُوْ ).
  - c) **Yaa sukun** yang didahului dengan *harakat kasrah* ( ِيْ ).
2. *Al-Halq* (Tenggorokan)  
*Makhrāj* ini terbagi menjadi 3 bagian:
- a) Tenggorokan bagian bawah. Terdapat dua huruf pada *makhrāj* ini, yaitu:  
**Huruf Hamzah** ( ء ) dan **Haa** ( ه ).
  - b) Tenggorokan bagian tengah. Terdapat dua huruf pada *makhrāj* ini, yaitu:  
**Huruf 'Ain** ( ع ) dan **Haa** ( ح ).
  - c) Tenggorokan bagian atas. Terdapat dua huruf pada *makhrāj* ini, yaitu:  
**Huruf Ghain** ( غ ) dan **Khaa** ( خ ).
3. *Al-Lisan* (Lidah)  
*Makhrāj* terbagi menjadi 10 bagian:
- a) Pangkal lidah paling belakang pada posisi menempel langit-langit bagian yang lunak (daging) paling belakang setelah tenggorokan, yaitu:  
**Huruf Qaaf** ( ق ).
  - b) Pangkal lidah paling belakang pada posisi menempel langit-langit antara bagian tulang atas dan bagian yang lunak (daging) kedepan sedikit setelah Qaaf ( ق ), yaitu:  
**Huruf Kaaf** ( ك ).
  - c) Lidah bagian tengah pada posisi langit-langit bagian atas, yaitu: **Huruf Jiim** ( ج ), **Syiin** ( ش ), dan **Yaa** ( ي ).
  - d) Salah satu tepi lidah atau kedua-duanya pada posisi gigi geraham atas, yaitu:  
**Huruf Dhaad** ( ض ).
  - e) Ujung dua tepi lidah sampai pada akhir ujung lidah menempel pada gusi dari gigi bagian atas (yang berhadapan pada 2 gigi geraham pertama, 2 gigi taring, 2 gigi seri samping, dan 2 gigi seri), yaitu:  
**Huruf Laam** ( ل ).
  - f) Ujung lidah pada posisi 2 gigi seri atas di bawah sedikit setelah Lam ( ل ), yaitu:  
**Huruf Nuun** ( ن ).
  - g) Awal punggung ujung lidah pada posisi gusi 2 gigi seri atas, yaitu: **Huruf Raa** ( ر ).
  - h) Punggung ujung lidah pada posisi pangkal 2 gigi seri atas, yaitu: **Huruf Thaa** ( ط ), **Daal** ( د ), dan **Taa** ( ت ).

- i) Ujung lidah pada posisi 2 gigi seri bawah lalu suara keluar melalui celah di antara 2 gigi seri atas dan bawah, yaitu:  
**Huruf Shaad (ص), Zaay (ز), dan Siin (س).**
  - j) Punggung ujung lidah pada posisi menempel di ujung 2 gigi seri atas, yaitu:  
**Huruf Dzhaa (ظ), Dzaal (ذ), dan Tsaa (ث).**
4. *Asy-Syafatain* (kedua Bibir) *Makharaj* ini terbagi menjadi 2 bagian, yaitu:
- a) Bibir bawah bagian dalam pada posisi menempel pada 2 gigi seri atas, yaitu:  
**Huruf faa (ف).**
  - b) Pertemuan antara kedua bibir dalam keadaan tertutup, yaitu: **Huruf Baa (ب).**  
Bertemuannya antara kedua bibir dalam keadaan tertutup disertai dengan **ghunnah** yang keluar dari **khaisyum**, yaitu:  
**Huruf Miim (م).**  
Kedua bibir dimonyongkan kedepan dengan membuka sedikit celah, yaitu:  
**Huruf Waau (و).**
5. *Al-Khaisyum* (Pangkal Hidung)  
*Al-Khaisyum* pangkal hidung bagian atas tempat

keluarnya seluruh bunyi atau suara **ghunnah**.

### c. Tujuan *Makharijul Huruf*

Seseorang yang sedang membaca Al-Quran, tidak akan bisa membedakan huruf satu dengan huruf yang lain tanpa mengerti pelafalan huruf itu pada tempat keluarnya. Karena itu sangat penting mempelajari *Makharijul Huruf* agar pembaca terhindar dari hal-hal sebagai berikut:<sup>25</sup>

- 1) Kesalahan mengucapkan huruf yang mengakibatkan berubah makna.
- 2) Ketidakjelasan bentuk-bentuk bunyi huruf, sehingga tidak bisa dibedakan antara huruf satu dengan huruf yang lain.
- 3) Memelihara lisan dari kesalahan membaca Al-Quran.
- 4) Untuk melancarkan bacaan Al-Quran umat Islam baik ditingkat pendidikan dasar maupun tinggi, dalam membaca Al-Quran sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

### Hasil Penelitian

Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Tindakan Kelas

---

<sup>25</sup>Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an ...*, hal. 42.

(PTK) yang dalam bahasa Inggris *Classroom Action Research (CAR)*. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penelitian tindakan kelas atau PTK adalah jenis penelitian yang memaparkan proses maupun hasil, yang melakukan PTK dikelasnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.<sup>26</sup>

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif (nilai hasil belajar siswa) yang dapat dianalisis deskriptif. Dalam hal ini, peneliti menggunakan analisis statistik deskriptif yang digunakan untuk mengolah karakteristik data yang berkaitan dengan menjumlah, merata-rata, mencari titik tengah, mencari presentase, dan menyajikan data yang menarik, mudah dibaca, dan diikuti berpikrnya (grafik, tabel, dan chart).<sup>27</sup>

<sup>26</sup>Suharsimi Arikunto, dkk. *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019), hal. 1.

<sup>27</sup> *Ibid.*, hal, 227.

Setelah peneliti menguraikan dan menginterpretasikan pada penyajian data, maka diinterpretasikanlah data-data tersebut menggunakan analisis kuantitatif untuk menentukan apakah penerapan Metode *Peer Tutoring* dapat meningkatkan kefasihan *Makharijul Huruf* santri/santriwati di Baitul Qur'an Ahsan Ar-Rahmah. Hal ini dikarenakan data primer yang dianalisis adalah hasil tes yang telah dijalani santri/santriwati menggunakan bantuan *software* SPSS 20. Namun nantinya hasil analisis tersebut akan juga dideskripsikan dalam bentuk kualitatif dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 1. Data Kefasihan Makharijul Huruf Santri/santriwati Sebelum dan Sesudah Penerapan Metode *Peer Tutoring***

Statistics

	nilai_p rasiklu s	nilai_s iklus_I	nilai_si klus_II	nilai_tes _akhir
Valid	24	24	24	24
Missing	0	0	0	0

Mean	69.7917	82.3333	90.0833	91.4167
Median	68.5000	82.5000	90.5000	92.5000
Mode	50.00 <sup>a</sup>	82.00 <sup>a</sup>	95.00	98.00
Range	38.00	34.00	19.00	17.00
Minimum	50.00	61.00	80.00	82.00
Maximum	88.00	95.00	99.00	99.00
Sum	1675.00	1976.00	2162.00	2194.00

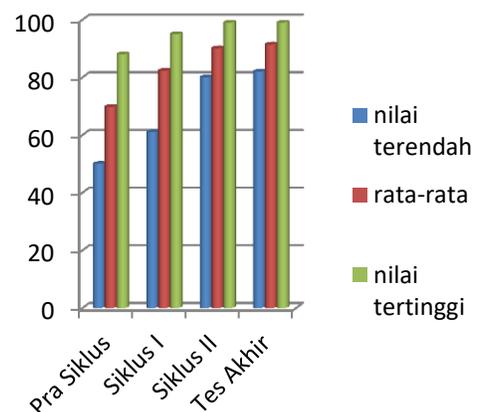
Dari table 1 diatas terlihat bahwa perolehan nilai anak didik dari Siklus I Ke Siklus II terus mengalami kenaikan yang signifikan dengan perincian nilai sebagai berikut:

1. Refleksi pada Pra Siklus dapat dilihat bahwa kefasihan *Makharijul Huruf Hijaiyyah* anak didik tertinggi 85 dan rata-rata kefasihan 69,79 dengan 14 orang anak didik belum tuntas nilainya (masih dibawah KKM).
2. Refleksi pada Siklus I dapat dilihat bahwa kefasihan *Makharijul Huruf Hijaiyyah* anak didik tertinggi 95 dan rata-rata kefasihan 82,33 dengan 7 orang anak didik belum tuntas nilai

evaluasinya, peningkatan kefasihan anak didik dari Pra Siklus sebesar 12,54%.

3. Refleksi pada siklus II dapat dilihat bahwa kefasihan *Makharijul Huruf Hijaiyyah* anak didik tertinggi 99 dan rata-rata kefasihan 90,08 dan tidak ada anak didik yang remedial, peningkatan kefasihan anak didik dari Siklus I ke Siklus II sebesar 7,54%. Adapun pada tes akhir nilai test tertinggi 99 tidak ada anak didik yang remedial dengan rata-rata 91,41, peningkatan kefasihan anak didik sebesar 1,33%.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat bagaimana hasil observasi hasil belajar dengan penerapan metode pembelajaran *Peer Tutoring* pada grafik berikut:



Gambar 2. Grafik Hasil Belajar *Makharijul Huruf Hijaiyyah*

Dengan melihat hasil grafik di atas dapat dinyatakan bahwa sebelum penerapan Metode *Peer Tutoring* pada Pra Siklus sebanyak 14 anak didik remedial dan nilai terendah dibawah angka 60 jauh sekali dari KKM yang ditetapkan oleh Yayasan. Rata-rata kefasihan yang diperoleh anak didik yaitu 69,79%. Melihat hasil tes ini maka peneliti melanjutkan penelitian pada Siklus I penerapan Metode *Peer Tutoring*. Pada awal penerapan metode ini anak didik sangat bersemangat dalam proses pembelajaran namun banyak kendala yang peneliti temukan dilapangan anak didik yang kurang aktif maupun tutor yang masih memerlukan bimbingan. Pada siklus I dilakukan tiga pertemuan, terjadi peningkatan kefasihan *Makharijul Huruf* melalui penilaian tes praktek dan anak didik yang remedial berkurang dari sebelumnya menjadi 7 orang dengan rata-rata kefasihan 82,33%. Untuk memastikan bahwa Metode *Peer Tutoring* ini tepat digunakan untuk meningkatkan kefasihan *Makharijul Huruf Hijaiyyah* maka peneliti melanjutkan pada Siklus II.

Pada Siklus II juga dilaksanakan tiga pertemuan namun tidak banyak kendala

yang peneliti temui dilapangan, anak didik sudah terbiasa menerapkan Metode *Peer Tutoring*. Adapun hasil kefasihan *Makharijul Huruf* pada siklus ini tidak ada anak didik yang remedial, nilai rata-rata kefasihan *Makharijul Huruf* sebesar 90,08%. Kemudian peneliti kembali mengadakan tes praktek di hari berikutnya keseluruhan materi *Makharijul Huruf* ternyata tidak ada juga anak didik yang remedial dan rata-rata kefasihan *Makharijul Huruf* mengalami peningkatan naik menjadi 91,41%. Terbukti setiap siklus terus mengalami kenaikan atau peningkatan menuju ketahap yang lebih baik yaitu anak didik mampu mencapai hasil pembelajaran Iqro di atas KKM.

Berdasarkan hasil analisis data tersebut bahwa Metode *Peer Tutoring* dapat meningkatkan kefasihan *Makharijul Huruf Hijaiyyah* Santri/santriwati di Baitul Qur'an Ahsan Ar-Rahmah Sentajo Raya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan Metode *Peer Tutoring* dapat meningkatkan kefasihan *Makharijul Huruf*

Santri/santriwati di Baitul Qur'an Ahsan Ar-Rahmah Sentajo Raya.

Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil tes praktek anak didik di mana pada Pra Siklus rata-rata kefasihan *Makharijul Huruf* 69,79% masih banyak anak didik dibawah KKM. Pada Siklus I rata-rata kefasihan *Makharijul Huruf* mencapai 82,33% hal ini dilihat dari peningkatan kemampuan anak didik ketika tes praktek *Makhray* huruf *Al-Jauf*, *Al-Halq*, *Al-Khaisyum* dengan hasil tersebut masih ada 7 orang anak didik yang belum tuntas maka dilakukan pertemuan kembali pada siklus II dengan rata-rata kefasihan *Makharijul Huruf* mencapai 90,08% adapun tes praktek *Makhray Al-Lisan* dan *Asy-Syafatain* tidak ada anak didik yang remedial. Kemudian peneliti kembali menerapkan tes praktek akhir keseluruhan materi *Makharijul Huruf* untuk melihat peningkatan kefasihan *Makharijul Huruf Hijaiyyah* menggunakan Metode *Peer Tutoring*. Pada pertemuan terakhir tidak ada anak didik yang remedial dan mengalami peningkatan rata-rata kefasihan *Makharijul Huruf* 91,41%. Maka dapat dikatakan bahwa Metode *Peer Tutoring* dapat meningkatkan kefasihan

*Makharijul Huruf Hijaiyyah Santri/santriwati* di Baitul Qur'an Ahsan Ar-Rahmah.

#### Daftar Pustaka

- Abu Ya'la Kurnaedi, dkk. 2020. *Kelas Tajwid untuk Segala Usia Metode Asy-Syafi'i Ilmu Tajwid Praktis*. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i
- Adityo Wiwit Kurniawan. 2023. *Panduan Tajwid Tahsin Teori dan Praktik*. Sukoharjo: Ummul Qura.
- Almannah Wassalwa dan Hasanah. 2019. *Penerapan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyah Nurut Taqwa Cermee Bondowoso*. Jurnal An-Nahdlah: Kajian Kajian Islam dan Keislaman. Vol. 5, No. 2:149.
- Anis Fu'adah. 2022. *Pembelajaran Metode Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Prestasi dan Motivasi Belajar Anak*, NTB: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia.
- Dapartemen Pendidikan Nasional. 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Ed.5, cet.3. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. <https://kbbi.kemendikbud.go.id/Beranda/Bantuan>. [diakses pada 13 Juni 2023].

- Gus Arifin dan Suhendri Abu Faqih. 2010. *Al-Qur'an Sang Mahkota Cahaya* Jakarta: PT. Gramedia.
- Junaidi. 2020. "Pengaruh Kefasihannya Membaca Al-Qur'an Terhadap Keterampilan Jurusan PBA, Vol. 19, No. 2: 202.
- Moch. Sya'roni Hasan dan Lusmiyatun Nisa. 2019. *Metode Qiraah Muwajjah dalam Membentuk Keserasian Bacaan Al-Qur'an (Studi Kasus di Pondok Pesantren Madrasatul Quran Tebuireng Jombang*. Jurnal: Falasifa Vol. 10, No. 2: 103.
- Samirah. 2023. *Pengaruh Pembelajaran Tilawah Al-Qur'an Terhadap Kemampuan Pelafalan Makharijul Huruf*. Jurnal: NIHAIYYAT Journal of Islamic Interdisciplinary Studies, Vol. 2, No. 3:291.
- Sudjadmiko. 2020. *Metode Tutor Sebaya (Peer Tutoring) dalam Pembelajaran Gambar Teknik di SMK*. Jawa Barat: Adab.
- Suharsimi Arikunto, dkk. 2019. *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. 2021. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Tuti Alawiyah, dkk. 2019. *Studi Korelasi Pembelajaran Al-Qur'an dengan Sikap dan Keagamaan Santri Putri*. Jurnal: Annual Conference on Islamic Education Social Sains (ACIEDSS) Vol. 1, No. 2:338.
- Usman el-Qurtuby. 2019. *Al-Qur'an Hafalan Mudah Terjemah & Tajwid Warna*. Bandung: Cordoba.
- Yudi Saron, dkk. 2020. *Aplikasi Metode Peer Tutoring Teman Sebaya untuk Meningkatkan Kemampuan Tahsin Al-Qur'an Mahasiswa STAI Ibnu Rusyd*. Education Jurnal: Penelitian Ibnu Rusyd Kotabumi Vol. 2 No. 1:2.